



LAPORAN PENELITIAN
DIPA PNBP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2006

**MEMAHAMI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK
BERDASAR TINGKAT SELF REGULATION LEARNING
DAN TRAIT KEPERIBADIAN**

Peneliti:

**Endah Mastuti, S.Psi., M.Si.
Herdina Indrijati, S.Psi.
Fitri Andriani, S.Psi.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh DIPA Penerimaan Negara Bukan Pajak
Universitas Airlangga Tahun 2006
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4017/J03/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006
Nomor Urut 74

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Nopember, 2006

- PROCRASTINATION
- PERSONALITY
- TRAIT INTERCORRELATIONS



LAPORAN PENELITIAN
DIPA PNBP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2006

MEMAHAMI PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK BERDASAR TINGKAT SELF REGULATION LEARNING DAN TRAIT KEPERIBADIAN

LP 140/08

Peneliti:

Endah Mastuti, S.Psi., M.Si.
Herdina Indrijati, S.Psi.
Fitri Andriani, S.Psi.

Mas
m

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh DIPA Penerimaan Negara Bukan Pajak
Universitas Airlangga Tahun 2006
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4017/J03/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006
Nomor Urut 74

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nopember, 2006





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066
E-mail: infolemlit@unair.ac.id · http://lppm.unair.ac.id

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian	:	Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasar Tingkat <i>Self Regulation Learning</i> Dan Trait Kepribadian
a. Macam Penelitian	:	<input checked="" type="checkbox"/> Fundamental <input type="checkbox"/> Terapan <input type="checkbox"/> Pengembangan
b. Kategori Penelitian	:	<input checked="" type="checkbox"/> I <input type="checkbox"/> II <input type="checkbox"/> III
2. Kepala Proyek Penelitian	:	
a. Nama lengkap dan gelar	:	Endah Mastuti, S.Psi., M.Si.
b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
c. Pangkat/Golongan/NIP	:	Asisten Ahli/IIIB/ 132205661
d. Jabatan Sekarang	:	Kepala Laboratorium
e. Fakultas/Puslit/Jurusan	:	Psikologi
f. Univ./Ins/ Akademi	:	Universitas Airlangga
g. Bidang Ilmu yang diteliti	:	Psikologi (Pengukuran)
3. Jumlah Tim Peneliti	:	3 orang
4. Lokasi Penelitian	:	Fakultas Psikologi Unair Surabaya
5. Kerjasama dengan Instansi lain	:	
a. Nama Instansi	:	
b. Alamat	:	
6. Jangka waktu Penelitian	:	5 Bulan
7. Biaya yang diperlukan	:	6.000.000,00 (Enam Juta Rupiah)
8. Seminar Hasil Penelitian	:	
a. Dilaksanakan tanggal	:	
b. Hasil Penelitian	:	() Baik Sekali (✓) Baik () Sedang () Kurang

Surabaya, September 2006



Mengetahui/mengesahkan

a.n. Rektor

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Airlangga,

Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.
NIP 130 701 125

RINGKASAN

MEMAHAMI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK BERDASAR TINGKAT *SELF REGULATION LEARNING* DAN TRAIT KEPRIBADIAN

UNDERSTANDING BEHAVIOR OF ACADEMIC PROCRASTINATION BASED ON LEVEL OF SELF REGULATION LEARNING AND TRAIT PERSONALITY

(Endah Mastuti, Herdina Indrijati, Fitri Andriani)

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Salah satu persoalan yang dihadapi Perguruan Tinggi adalah jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang masuk. Mengingat kapasitas mahasiswa yang rata-rata hampir sama, memang seharusnya mereka lulus dalam waktu yang kurang lebih sama. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya jumlah lulusan adalah perilaku mahasiswa dalam menunda-nunda pekerjaan yang terkait dengan akademik, yang hal tersebut berpengaruh terhadap performance tugas yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan memahami perilaku prokrastinasi mahasiswa dari segi *self regulation learning*. Selain itu, peneliti juga ingin melihat seberapa besar peranan aspek kepribadian dalam membentuk terjadinya perilaku prokrastinasi. Benarkah kedua faktor tersebut memegang peranan penting dalam perilaku prokrastinasi mahasiswa, sehingga menurut peneliti, penelitian mengenai hal ini perlu dilakukan. Hasil akhirnya diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi untuk perencanaan intervensi dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanasi, atau penjelasan. Populasi adalah mahasiswa psikologi semester empat sampai delapan Universitas Airlangga Surabaya. Metode pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Pada metode ini setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan

skala likert, yang terdiri dari Skala Self Regulation Learning, skala prokrastinasi dan skala kepribadian big five.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat *self-regulation learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dianalisis bahwa meski mahasiswa memiliki tingkat pengaturan diri yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, namun mereka tidak terlepas dari perilaku menunda pekerjaan (prokrastinasi). Selain itu, hasil analisis terhadap hipotesis 2 menunjukkan bahwa trait kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Dari lima trait kepribadian berdasarkan kepribadian *big five* yaitu *trait openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Namun setelah dianalisis lebih lanjut ternyata dari lima trait tersebut, yang memiliki pengaruh signifikan hanya tiga yaitu *trait openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan perlu adanya perhatian lebih intens terhadap perilaku prokrastinasi dikalangan mahasiswa, mengingat perilaku prokrastinasi akademik sudah menjadi suatu trait pada mahasiswa sehingga tidak menyebabkan efek negatif lebih lanjut dan mempengaruhi proses belajar mahasiswa di perkuliahan.

Kata kunci : Prokrastinasi ; self regulation learning ;
Trait kepribadian

Dibiayai oleh Dana DIPA-PNBP
Nomor S.K. Rektor : 4017/JO3/PP/2006
Tanggal : 2 Juni 2006
Nomor Kontrak : 615/JO3.2/PG/2006

SUMMARY

UNDERSTANDING BEHAVIOR OF ACADEMIC PROCRASTINATION BASED ON LEVEL OF SELF REGULATION LEARNING AND TRAIT PERSONALITY

MEMAHAMI PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK BERDASAR TINGKAT *SELF REGULATION LEARNING* DAN TRAIT KEPRIBADIAN

Endah Mastuti, Herdina Indrijati, Fitri Andriani

Faculty Psychology University of Airlangga Surabaya

2006, 31 hal

One of the problems faced by College is the amount of ill assorted grad with amount of student which enters. Considering student capacities which is mean much the same to, it is true they ought to pass during which is same more or less. One of the factor causing its minim is amount of grad is behavior of student in procrastinating work which related to academic, which is the mentioned have an effect on to performance of yielded duty.

Aim of this research is to understand behavior of student procrastination of facet of self learning regulation. Besides, researcher also wish to see how big role of personality aspect in forming the happening of behavior of procrastination. Is real correct both the factor play a part important in behavior of student procrastination, so that according to researcher, research concerning this matter requires being conducted. Its end result is expected by this research give contribution for the planning of intervention in overcoming behavior of academic procrastination among student.

This Research type is quantitative research which has the character of explanation, or clarification. Population is psychology student in four until eight semester University of Airlangga Surabaya. Sample method is technique of simple random sampling. At this method each student has opportunity to be selected as research sample. Data collecting conducted with scale of likert, what consist of

Scale of Self Regulation Learning, scale of procrastination scale and personality of five big scales.

Result of research indicate that there no relation/link among/between storey of self-regulation learning to behavior of student academic procrastination. This matter can be analyzed that even student have level arrangement of high x'self to lecturing duties, but they is not quit of procrastination behavior. Besides, result of analysis to hypothesis two indicating that personality trait have influence which is significant to behavior of student academic procrastination. From five personality trait pursuant to personality of five big that is experience to openness trait, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism by together have influence to student academic procrastination. From five traits, which have influence of significant only three that are experience to openness trait, conscientiousness, and extraversion.

Pursuant to result of research above, researcher suggest to need the existence of attention more intensive to behavior of procrastination among student, considering behavior of academic procrastination have become a trait at student so that do not cause furthermore negative effect and influence learning process.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil Alamin, segala puji syukur bagi Allah Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya berhasil menyelesaikan laporan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap karya ini tetap memiliki manfaat bagi pembaca dan ilmu psikologi.

Laporan penelitian ini dapat terselesaikan atas dukungan dan bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada :

1. Pimpinan Lembaga Penelitian Unair yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
2. Bapak Dodik Priambodo dan Bapak Suryanto selaku tim penilai, yang banyak memberikan masukan yang berharga kepada peneliti.
3. Saudara Iman dan Cahyo yang membantu peneliti dalam pengambilan data
4. Subyek penelitian yang bersedia diwawancarai
5. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan saran yang telah diberikan, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih. Akhirnya semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan ilmu Psikologi.

Surabaya, 22 Desember 2006

Peneliti

Endah Mastuti

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	
RINGKASAN DAN SUMMARY	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB.I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
BAB.II. TINJAUAN PUSTAKA ..	6
A. Prokrastinasi akademik.....	6
B. Self Regulated Learning	10
C. Trait Kepribadian	13
D. Kerangka Konseptual.....	17
E. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB.III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	19
A. Tujuan Penelitian	19
B. Manfaat Penelitian	19
BAB. IV. METODE PENELITIAN.....	20
A. Tipe Penelitian.....	20
B. Definisi Opreasional.....	20
C. Metode Pengambilan Sampel.....	21
D. Metode Pengumpulan Data.....	21
E. Metode Analisis Data.....	25
BAB. V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil	27
B. Pembahasan	30
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA37

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 ALAT UKUR PENELITIAN :
SKALA PROKRASINASI AKADEMIK
SKALA SELF REGULATION LEARNING
SKALA BIG FIVE
- LAMPIRAN 2 HASIL ANALISIS DATA DENGAN SPSS
- LAMPIRAN 3 CURRICULUM VITAE PENELITI

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu persoalan yang dihadapi Perguruan Tinggi adalah jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang masuk. Menurut data dari bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, jumlah lulusan pada mahasiswa psikologi tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa yang masuk. Padahal telah diketahui bahwa input mahasiswa yang masuk melalui jalur SPMB dan PMDK yang telah melalui saingan yang ketat. Pada proses belajar memang ada mahasiswa yang cepat dan lambat. Tetapi mengingat kapasitas mahasiswa yang rata-rata hampir sama, memang seharusnya mereka lulus dalam waktu yang kurang lebih sama. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya jumlah lulusan adalah perilaku mahasiswa dalam menunda-nunda pekerjaan yang terkait dengan akademik, yang hal tersebut berpengaruh terhadap performance tugas yang dihasilkan.

Perilaku menunda-nunda pekerjaan yang terkait dengan akademik dalam psikologi diistilahkan prokrasitinsi akademik. Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa sudah menjadi suatu kebiasaan. Beberapa contoh, pengerjaan tugas yang seharusnya bisa dikerjakan selama kuliah, baru dikerjakan menjelang dikumpulkan, ujian yang seharusnya dapat disiapkan dengan belajar sebelumnya, baru dilakukan ketika mendekati ujian. Menurut Clark & Hill, 1994 (dalam Wolters,



2003) prokrastinasi akademik, sering muncul pada pelajar dan mahasiswa. Hal ini memiliki efek yang negatif terhadap proses belajar dan prestasi. Selain itu, perilaku ini dapat menyebabkan pengumpulan tugas yang terlambat, kecemasan menjelang ujian, sikap menyerah pada mahasiswa dan lebih jauh lagi berakibat terhadap hasil ujian serta mempengaruhi aktivitas lainnya dalam lingkungan sekolah atau kampus (Lay & Schouwenburg, 1993 (dalam Wolters, 2003). Sementara itu, menurut Lay, 1992 (dalam Wolters, 2003) prokrastinasi memiliki hubungan dengan berbagai aspek yang negatif seperti tingginya level depresi dan kecemasan, serta level rendah dari self esteem. Menurut Ferrari (dalam Rizvi,1998) bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang.

Mönks, dkk. (1992) berpendapat bahwa pada remaja terjadi krisis yang nampak paling jelas pada penggunaan waktu luang yang sering disebut sebagai waktu pribadi orang (remaja) itu sendiri. Dan umumnya meningkat seiring dengan makin lamanya studi seseorang (Solomon dan Rothblum, 1984). Jika masa remaja seseorang sudah melakukan prokrastinasi akademik, diasumsikan pada mahasiswa tingkat prokrastinasi akademiknya semakin meningkat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian.

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi memang banyak menuntut pengerjaan tugas, yang satu mata kuliah bisa jadi lebih dari dua atau tiga tugas. Setiap tugas memang menuntut pengerjaan yang agak lama, apalagi jenis tugas yang mengandung praktikum atau penelitian lapangan. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan, mengatur dan mengendalikan dirinya terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Untuk memperoleh pengetahuan yang bertahan lama dan dapat diterapkan pada waktu yang dibutuhkan diperlukan suatu kemampuan dan aktivitas untuk mengarahkan atau mengontrol proses perolehan tersebut. Kemampuan ini disebut *self regulation*.

Self regulation berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut Zimmerman *self regulation* berkaitan dengan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah (Bokaets, Pintrich, Zeneidener, 2000). Pintrich dan Groot (1990) memberikan istilah *self regulation* dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Wolters (2003) menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan aspek-aspek dalam *self regulated learning*. Sementara menurut

Lay (1992) and Lay and Schouwenburg (1993) telah menemukan hubungan antara prokrastinasi dan pengukuran kontrol diri. Steel, Brothen, & Wambach (2001) menemukan bahwa prokrastinasi menjadi prediktor yang kuat untuk memprediksi kemampuan psikologi yang menggunakan sistem komputer (the computerized personalized system of instruction /PSI).

Aspek lain yang terkait dengan perilaku prokrastinasi akademik adalah trait kepribadian. Menurut penelitian yang dilakukan Lee,dkk (2004) ternyata aspek conscientiousness dan neuroticism memiliki korelasi dengan perilaku prokrastinasi. Individu dengan emosi yang tidak stabil memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi. Sementara itu, individu yang memiliki trait conscientiousness yang rendah dengan ciri lemah dalam disiplin diri, kurang terfokus pada tujuan juga memiliki korelasi dengan perilaku prokrastinasi.

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya perilaku prokrastinasi dibidang akademik dapat dihindari jika individu memiliki tingkat *self regulation learning* yang tinggi. Untuk itu, peneliti ingin memahami perilaku prokrastinasi mahasiswa dari segi *self regulation learning*. Benarkah faktor ini yang memegang peranan penting akan perilaku prokrastinasi mahasiswa, sehingga menurut peneliti, penelitian mengenai hal ini perlu dilakukan. Selain itu, peneliti juga ingin melihat seberapa besar peranan aspek kepribadian dalam membentuk terjadinya perilaku prokrastinasi. Hasil akhirnya diharapkan penelitian ini memberikan

kontribusi untuk perencanaan intervensi dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui :

1. Apakah ada pengaruh antara tingkat *self regulation learning* dengan perilaku prokrastinasi akademik
2. Apakah ada pengaruh antara trait kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PROKRASTINASI AKADEMIK

1. DEFINISI PROKRASTINASI AKADEMIK

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan kata *pro* yang artinya bergerak maju dan *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan arti prokrastinasi menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Pada kalangan ilmuwan istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda, atau tidak segera. Menurut Silver (dalam <http://www.carleton.ca/rtpychyl/internet.html>) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Ellis dan Knaus (dalam [http:// all successcenter-ohio-state.edu/references/procrastinator_APA_paper.html](http://all-successcenter-ohio-state.edu/references/procrastinator_APA_paper.html))

Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tetapi dalam kurun waktu yang tidak sesuai dengan harapan (Senecal, dkk, 1995). Sementara Lay & Schouwenburg (1993) mengartikan prokrastinasi akademik sebagai penundaan aktivitas yang sebenarnya tidak perlu, proses penyelesaian

tugas dilakukan ketika ada ultimatum untuk menyelesaikan dan adanya perasaan tidak nyaman. Berdasarkan definisi tersebut, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda aktivitas atau pekerjaan yang terkait dengan tugas akademik.

2. JENIS-JENIS PROKRASTINASI AKADEMIK

Ferrari (dalam Rizvi dkk, 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua :

- a. *Functional Procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. *Disfuctional Procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan sehingga mengakibatkan jelek dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi yang disfungsional berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*. *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan suatu anteseden kognitif dalam menunda untuk memulai melakukan suatu kerja pada kondisi yang dipersepsikan penuh stres (Ferrari, 1997). Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi-situasi yang dipersepsikan penuh stres. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan masalah. *Decisional procrastination* ini berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat inteligensi

seseorang. Sementara itu, pada *avoidance procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan ini dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. *Avoidance procrastination* ini berhubungan dengan tipe self presentation, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang, dan impulsiveness (Ferrari dalam Wulan, 2000)

3. CIRI-CIRI PROKRASTINASI AKADEMIK

Ferrari, dkk (1995) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu berupa :

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya untuk mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas , tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-

kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi tenggat waktu yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ia tentukan sendiri.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

4. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik atau kondisi psikologis dari individu.

1) Kondisi fisik individu. Keadaan fisik atau kondisi kesehatan individu misalnya kelelahan, merupakan faktor dari dalam individu yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi. Seseorang yang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak (Bruno, 1998; Millgram, dalam Ferrari, dkk, 1995)

2) Kondisi psikologis individu. Menurut Millgram, dkk (dalam Rizvi, 1998) trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial (Jansen & Carton, 1999)

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar individu yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif. Menurut hasil penelitian Ferrari dan Ollivete, tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak . wanita.

B. SELF REGULATED LEARNING

1. DEFINISI SELF REGULATED LEARNING

Self regulation berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut Zimmerman *self regulation* berkaitan dengan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah (Bokacs, Pintrich, Zeneidener, 2000).

Pintrich dan Groot (1990) memberikan istilah *self regulation* dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Konsep *self regulation learning* dikemukakan pertama kali oleh Bandura dalam latar teori belajar sosial. Menurut Bandura (1986), bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri. Sementara itu Markus & Wurf (dalam Fieske & Taylor) mendefinisikan *self regulation learning* sebagai cara-cara yang digunakan oleh individu untuk mengontrol dan mengarahkan tindakannya sendiri. Sedangkan Zimmerman (1990) menjelaskan *self regulation learning* sebagai pengetahuan potensial yang dimiliki individu untuk meningkatkan persepsi akademik, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi kekurangan dan keberhasilan yang diperoleh.

2. STRATEGI SELF REGULATED LEARNING

Pada proses *self regulation learning* terdapat tiga hal yang saling berpengaruh secara timbal balik (*reciprocal*) yaitu personal, lingkungan dan tingkah laku. Bandura (1986) menyatakan bahwa walaupun ketiga hal tersebut berhubungan secara timbal balik, bukan berarti selalu berpengaruh dengan pola yang sama atau dengan kata lain tidak selalu pengaruh dua arah tersebut bersifat simetris. Strategi *self regulation learning* merupakan

tindakan dan proses yang diarahkan untuk menguasai informasi atau ketrampilan yang meliputi cara, tujuan dan persepsi siswa yang bersifat instrumental. Strategi-strategi tersebut memanfaatkan metode-metode seperti mengatur dan mengubah informasi, pengulangan informasi serta penggunaan bantuan memori.

Aspek-aspek *self regulation learning* menurut Zimmerman & Martinez-Pons (1989) :

- a. Strategi pengorganisasian dan transformasi informasi, yaitu usaha siswa untuk menjadikan materi yang dipelajari mudah dipahami.
- b. Strategi mengingat informasi, yaitu usaha siswa mengingat materi yang dipelajari
- c. Menentukan tujuan belajar yang akan dicapai dan perencanaan belajar, yaitu bagaimana siswa merencanakan program belajarnya yang disesuaikan dengan tujuan belajar
- d. Evaluasi diri, yaitu usaha siswa untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar yang diperoleh
- e. Konsekuensi, yaitu usaha siswa untuk menentukan sendiri konsekuensi apa yang akan didapat bila ia berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar yang direncanakan.
- f. Pencatatan, yaitu usaha siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari suatu usaha materi ataupun hasil belajar yang telah dicapai



- g. Mengatur lingkungan, yaitu usaha siswa untuk menjadikan lingkungan belajar yang dirasakan nyaman atau mendukung proses belajarnya
- h. Mencari informasi yang diterima, baik berasal dari literatur ataupun dari guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan guna memperjelas pemahamannya
- i. Melihat kembali catatan atau literatur guna mempersiapkan diri sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.

C. TRAIT KEPRIBADIAN

Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami kepribadian. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah teori trait. Teori trait merupakan sebuah model untuk mengidentifikasi trait-trait dasar yang diperlukan untuk menggambarkan suatu kepribadian. Trait didefinisikan sebagai suatu dimensi yang menetap dari karakteristik kepribadian, hal tersebut yang membedakan individu dengan individu yang lain (Fieldman, 1993). Menurut Pervin & John (2001) trait merupakan pola yang konsisten sebagai cara individu dalam berperilaku, merasa dan berpikir. Definisi ini mempunyai tiga fungsi utama yaitu; digunakan untuk meringkas, memprediksi dan menjelaskan perilaku individu. Salah satu pendekatan trait yang banyak digunakan adalah Five Factor Model. Disini kepribadian manusia dikelompokkan dalam lima trait besar yaitu *extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism* dan *Openness to*

experience. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee,dkk (2004) dua trait dalam kepribadian big five yaitu *Conscientiousness*, *Neuroticism* memiliki hubungan dengan perilaku prokrastinasi, sehingga trait kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini, mengarah pada dua trait tersebut. Namun demikian, secara umum trait kepribadian dalam big five itu meliputi :

a. *Conscientiousness*

Menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John , 2001). Dimensi ini merujuk pada jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian seseorang. Orang yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggungjawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan, dan lebih hedonistik (Robbins, 2001).

Komponen-komponen dalam conciousness adalah :

1. Kecukupan diri (*Self efficacy*)
2. Keteraturan (*Orderliness*)
3. Rasa tanggungjawab (*Dutifulness*)
4. Keinginan untuk berprestasi (*Achievement-striving*)
5. Disiplin diri (*Self-disciplin*)
6. Kehati-hatian (*Cautiosness*)

b. Neuroticism

Trait ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi. Mengidentifikasi kecenderungan individu apakah mudah mengalami stres, mempunyai ide-ide yang tidak realistis, mempunyai *coping response* yang maladaptif (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2001). Dimensi ini menampung kemampuan seseorang untuk menahan stres. Orang dengan kemantapan emosional positif cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Sementara mereka yang skornya negatif tinggi cenderung tertekan, gelisah dan tidak aman (Robbins, 2001).

Komponen-komponen dalam neuroticism adalah :

1. Kecemasan (*Anxiety*)
2. Kemarahan (*Anger*)
3. Depresi (*Depression*)
4. Kesadaran diri (*Self-consciousness*)
5. Kurangnya kontrol diri (*Immoderation*)
6. Kerapuhan (*Vulnerability*)

c. Openness to Experience

Menilai usahanya secara proaktif dan penghargaan terhadap pengalaman demi kepentingannya sendiri. Menilai bagaimana individu menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2001). Dimensi ini mengamankan tentang minat seseorang. Orang terpesona oleh hal baru dan inovasi, ia akan cenderung menjadi imajinatif, benar-benar sensitif dan intelek. Sementara orang yang disisi lain kategori

keterbukaannya ia nampak lebih konvensional dan menemukan kesenangan dalam keakraban (Robbins, 2001).

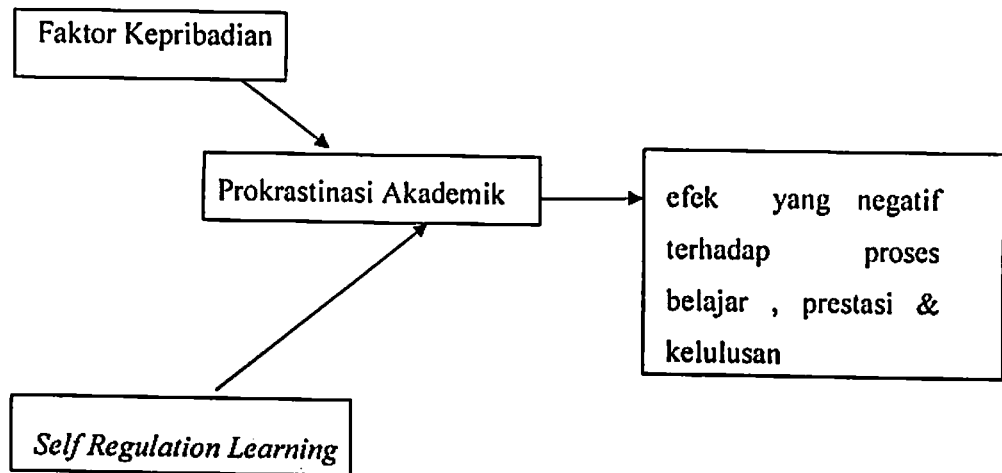
d. Agreeableness

Menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum mulai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan perilaku (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2001). Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain. Orang yang sangat mampu bersepakat jauh lebih menghargai harmoni daripada ucapan atau cara mereka. Mereka tergolong orang yang kooperatif dan percaya pada orang lain. Orang yang menilai rendah kemampuan untuk bersepakat memusatkan perhatian lebih pada kebutuhan mereka sendiri ketimbang kebutuhan orang lain (Robbins, 2001)

e. Conscientiousness

Menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2001). Dimensi ini merujuk pada jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian seseorang. Orang yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggungjawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan, dan lebih hedonistik (Robbins, 2001).

D. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh self regulation learning dan Trait kepribadian terhadap perilaku prokrastinasi akademik

Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Wolters (2003) menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan aspek-aspek dalam *self regulated learning*. Sementara menurut Lay (1992) and Lay and Schouwenburg (1993) telah menemukan hubungan antara prokrastinasi dan pengukuran kontrol diri. Menurut penelitian Lee, dkk (2004) yang meneliti hubungan antara trait kepribadian dan perilaku prokrastinasi, ternyata trait *conscientiousness* memiliki hubungan dengan perilaku prokrastinasi. Selain itu, juga ada trait *neuroticism* yang memiliki hubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Disini jelas bahwa kedua variabel tersebut dapat dijadikan prediktor untuk menentukan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini perlu diteliti mengingat efek prokrastinasi ini jika dibiarkan akan bisa mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan. Hal ini dibenarkan oleh pendapatnya Ferrari (dalam Rizvi,1998) bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif,

dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara tingkat *self regulation learning* dengan perilaku prokastinasi akademik
2. Ada pengaruh antara trait kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui:

1. Pengaruh *self regulation learning* dan trait kepribadian terhadap Perilaku Prokrastinasi akademik.

B. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini :

1. Secara teori dapat menambah kajian teori mengenai perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa, sehingga memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut.
2. Diharapkan agar bisa memberikan bukti seberapa besar aspek *self regulation learning* dan trait kepribadian mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa. Jika penelitian ini terbukti, dapat dijadikan acuan untuk proses intervensi lebih jauh terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanasi, atau penjelasan.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Yang dimaksud dengan Perilaku Prokrastinasi akademik disini adalah perilaku menunda-nunda aktivitas atau pekerjaan yang terkait dengan tugas akademik. Perilaku ini diukur dengan Skala prokrastinasi akademik.

Sementara yang dimaksud dengan tingkat *self regulation learning* adalah kapasitas individu untuk dalam meningkatkan persepsi akademik, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi kekurangan dan keberhasilan yang diperoleh. Hal ini diukur dengan Skala *Self Regulation Learning*, dimana dengan skor akhirnya akan diketahui tingkatan *self regulation learning* seseorang.

Definisi operasional terhadap trait kepribadian adalah kecenderungan kepribadian dalam diri individu. Untuk mengetahui ini, digunakan skala kepribadian big five yang diadaptasi dari IPIP.

C. METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi adalah mahasiswa psikologi semester empat sampai delapan Universitas Airlangga Surabaya sejumlah 576 mahasiswa. Dipilihnya mahasiswa semester empat keatas karena mulai semester tersebut tugas kuliah mulai banyak dan memungkinkan adanya perilaku prokrastinasi akademik. Metode pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Pada metode ini setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini 65 mahasiswa.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan skala. Skala yang dipakai dalam pengumpulan data meliputi :

1. Skala prokrastinasi akademik

Skala ini dibuat oleh Torret Aryo berdasarkan teori prokrastinasi dari Ferrari, dkk dan telah melalui proses uji coba. Hasil analisis reliabilitas alat ukur ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,8. Aitem dalam skala ini terdiri dari 20 aitem dengan lima alternatif pilihan respon. Blue-print yang dipakai dalam skala ini dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1
Blue-print skala prokrastinasi akademik

No.	Komponen	Nomor item		Total
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	Fav	35, 3, 14, 15	6
		Unfav	16,7	
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas.	Fav	17, 9	4
		Unfav	22, 10	
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual.	Fav	18, 19, 11	5
		Unfav	20, 12	
4	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan.	Fav	2, 13	5
		Unfav	3,6, 8	
Jumlah				20

2. Skala Tingkat *Self Regulation Learning*

Skala Tingkat *Self Regulation Learning* yang digunakan adalah skala yang dibuat oleh Dwi Agustina berdasarkan teori *Self Regulation Learning* dari Daniel Goleman yang telah dilakukan uji coba skala. Koefisien reliabilitas skala ini sebesar 0,73. Blue print skala ini dapat dilihat pada tabel 2.

3. Skala kepribadian *big five*

Skala kepribadian *big five* yang digunakan adalah alat ukur hasil adaptasi dari IPIP (International Personality Item Pool) yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji coba didapat reliabilitas dari alat ukur ini seperti yang terlihat dalam tabel 3. Sementara itu, blue print alat ukur skala *big five* dapat dilihat pada

Tabel 4. Berdasarkan blue-print tersebut aitem pada faktor morality tidak dipakai untuk analisis.

Tabel 2
Blue-print skala Tingkat *Self Regulation Learning*

No.	Komponen	Nomor item		Total
1	Pengendalian diri	Fav	1,5,21	6
		Unfav	18,26,28	
2	Dapat dipercaya	Fav	9,22, 29	6
		Unfav	2, 6, 19	
3	Bersungguh-sungguh	Fav	7,15, 24	6
		Unfav	10, 13, 27	
4	Mampu beradaptasi	Fav	4, 11, 16,23	6
		Unfav	3, 14	
5	Inovatif	Fav	8,17,20	6
		Unfav	12, 25,30	
Jumlah				30

Tabel 3
Koefisien Reliabilitas Alat Ukur Kepribadian *Big Five*

No	Faktor	Koefisien Reliabilitas Alpha	Varians (S^2x)	Deviasi Standar (Sx)	Eror Standar (Se)	Sebaran Skor
1	<i>Openness to Experience</i>	0,8145	95,1866	9,7564	4,2020	0 - 120
2	<i>Conscientiousness</i>	0,8299	105,2954	10,2614	4,2321	0 - 130
3	<i>Extraversion</i>	0,8017	53,8743	7,3399	3,2685	0 - 65
4	<i>Neuroticism</i>	0,7888	74,9839	8,6593	3,9795	0 - 90
5	<i>Agreeableness</i>	0,5953	17,0788	4,1326	2,6289	0 - 45

Tabel 4
Blue-print Alat Ukur Kepribadian *Big Five*

Faktor	Faset/Subfaktor	Aitem Nomor		Jumlah Aitem
		Aitem +	Aitem -	
<i>Openness Experience</i>	Mencari kesenangan (<i>Excitement-seeking</i>)	1,2,3	4,5	5
	Keceriaan (<i>Cheerfulness</i>)	6,7,8	9	4
	Kemampuan imajinasi (<i>Imagination</i>)	10	11,12	3
	Minat seni (<i>Artistic interest</i>)	13,14	15,16,17	5
	Emosionalitas (<i>Emotionality</i>)	18,19	20	3
	Minat berpetualang (<i>Adventurousness</i>)	21,22,23	24	4
<i>Conscientiousness</i>	Kecukupan diri (Self efficacy)	25,26,27	28,29	5
	keteraturan (Orderliness)	30,31,32	33,34	5
	Rasa tanggungjawab (<i>Dutifulness</i>)	35	36,37	3
	Keinginan berprestasi (<i>Achievement-striving</i>)	38,39	40,41	4
	Disiplin diri (<i>Self-disciplin</i>)	42,43,44	45,46	5
	Kehati-hatian	47,48	49,50	4
<i>Extraversion</i>	Kurangnya kontrol diri (<i>Immoderation</i>)			
	Kerapuhan (<i>Vulnerability</i>)			
	Minat berteman (<i>Friendliness</i>)	51,52	53,54,55	5
	Minat berkelompok (<i>Gregariousness</i>)		56,57,58	3
	Kemampuan asertif (<i>Assertiveness</i>)	59	60, 61, 62	4
	Tingkat aktivitas (<i>Activity-level</i>)		63	1
<i>Neuroticism</i>	Kecemasan (<i>Anxiety</i>)	64, 65, 66	67	4
	Kemarahan (<i>Anger</i>)	68, 69, 70	71,72,73	6
	Depresi (<i>Depression</i>)	74,75,76	77, 78	5
	Kesadaran diri (<i>Self-consciousness</i>)	79,80	81	3
<i>Morality</i>	Intelektualitas (<i>Intellect</i>)	82	83,84	3
	Kebebasan (<i>Liberalism</i>)		85	1
	Kepercayaan (<i>Trust</i>)		86	1
	Moralitas (<i>Morality</i>)	87	88	2
Total aitem subfaktor				7
<i>Agreeableness</i>	Berperilaku menolong (<i>Altruism</i>)	89, 90	91, 92	4
	Kemampuan bekerjasama (<i>Cooperation</i>)		93, 94	2
	Kerendahan hati (<i>Modesty</i>)	95, 96		2
	Simpatik (<i>Sympathy</i>)	97		1
TOTAL AITEM				97

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan Analisis Regresi , untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis dilakukan dengan program SPSS for Windows versi 11.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Data penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari rabu tanggal 6 september 2006 di Fakultas Psikologi Unair. Subyek penelitian berjumlah 65 orang, dengan jenis kelamin pria dan wanita.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan program SPSS 11, didapatkan data deskriptif sebagai yang tertera dalam tabel 5.

Tabel 5
Data deskriptif prokrastinasi akademik dan self regulation learning

Variabel	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi	36	71	54.46	8.51	65
Self Regulation Learning	60	119	99.58	11.29	65

Sementara itu, data deskriptif mengenai trait kepribadian yang terdiri dari lima trait kepribadian yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism* dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6
Data deskriptif prokrastinasi akademik dan trait kepribadian

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi	54.46	8.51	65
Openness to experience	90.29	9.37	65
Conscientiousness	92.43	9.13	65
Extraversion	41.23	6.57	65
Neuroticism	48.85	9.93	65
Agreeableness	32.62	3.91	65

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 dengan taraf signifikansi 0,127. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel prokrastinasi dan *self regulation learning*. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka analisis yang dipakai direncanakan analisis regresi karena peneliti ingin mengetahui peranan faktor tingkat self regulation dalam memprediksi terjadinya perilaku prokrastinasi mahasiswa. Analisis regresi sebagai suatu analisis menurut Sugiono (2003) dibutuhkan adanya korelasi antar variabel sebelum dilakukan analisis regresi. Jadi, mengingat hasil uji korelasi yang tidak signifikan, maka analisis selanjutnya tidak dapat dilakukan. Disini yang dapat disimpulkan adalah “tidak ada hubungan antara tingkat *self regulation learning* dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa”.

Hasil analisis terhadap variabel trait kepribadian dan prokrastinasi akademik, memberikan hasil nilai korelasi sebesar 0,617 dan F sebesar 7,242 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh trait kepribadian *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism* terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Tabel 7
Nilai F trait kepribadian terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1764,692	5	352,938	7,247	,000
	Residual	2873,462	59	48,703		
	Total	4638,154	64			

a Predictors: (Constant), AGREEABLE, EXTRAVER, OPENESS, NEUROTIS, CONSCIEN

b Dependent Variable: PROKRAS

Hasil selanjutnya dari lima trait yang diuji, tiga diantaranya menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu pada trait *openness to experience*,

conscientiousness, *extraversion*. Hasil lengkap dapat dilihat dalam tabel 8

Tabel 8
Analisis masing-masing trait kepribadian terhadap perilaku prokrastinasi akademik

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	95.725	17.923		5.341	.000
	OPENESS	.333	.100	.366	3.311	.002
	CONSCIEN	-.489	.118	-.524	-4.155	.000
	EXTRAVER	-.369	.155	-.284	-2.383	.020
	NEUROTIS	-.109	.108	-.127	-1.015	.314
	AGREABLE	-.171	.282	-.079	-.607	.546

a Dependent Variable: PROKRAS

Berdasarkan analisis regresi juga dapat disimpulkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 95.725 + 0,333X1 - 0,489X2 - 0,369X3 - 0,109X4 - 0,171X5$$

dimana,

Y = Prokrastinasi akademik

X1 = Openess to experience

X2 = Conscientiousness

X3 = Extraversion

X4 = Neuroticism

X5 = Agreeableness

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan konstanta 95.725 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor kepribadian maka perilaku

prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 95.725. Setiap penambahan X1 1 kali akan meningkatkan perilaku prokrastinasi sebesar 0,33.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa faktor *self-regulation learning* tidak memiliki hubungan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dianalisis bahwa meski mahasiswa memiliki tingkat pengaturan diri yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, namun mereka tidak terlepas dari perilaku menunda pekerjaan (prokrastinasi). Hasil ini memang bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wolters (2003) yang membuktikan bahwa aspek-aspek dari *self regulation learning* dapat memprediksi level prokrastinasi mahasiswa. Perbedaan ini, menurut peneliti ada berbagai penyebab yaitu, pertama perbedaan teori yang dipakai pada variabel *self regulation learning* sehingga alat ukur yang dipakaipun berbeda. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut. Penyebab kedua, menurut peneliti karena perilaku prokrastinasi dikalangan mahasiswa sudah menjadi suatu trait dikalangan mahasiswa sehingga bagaimanapun level *self regulation learning* seseorang, sifat ini masih ditemui disetiap mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pengertian prokrastinasi menurut Ferrari dkk, (dalam Wulan, 2000) yang berpendapat bahwa prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan

komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung. (<http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf>)

Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi perilaku prokrasinasi, faktor *self regulation learning* ini termasuk dalam faktor internal. Jadi disini, jelas masih ada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrasinasi seseorang antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang lenient. Pada gaya pengasuhan orangtua menurut hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (dalam <http://www.yosh.acil/syllabus/behave/academik.doc>), menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrasinasi yang kronis pada subyek penelitian anak wanita, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak wanita yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak wanita yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula. Kondisi lingkungan yang lenient prokrasinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan (Millgram, dkk. Dalam Rizvi, 1998). Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrasinasi seseorang (Page dalam http://www.mwsc.edu/psychology/research/psy302/fall96/stephanie_page.html)

Sementara itu, analisis terhadap trait kepribadian menunjukkan hasil bahwa dari lima sifat trait kepribadian sesuai dengan teori big five, ternyata 3 trait diantaranya yaitu pada trait *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion* memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai perilaku prokrastinasi. Pada trait *openness to experience* memiliki pengaruh sebesar 3,311 dengan taraf signifikansi 0,020. Sesuai dengan teori big five dalam trait kepribadian ini jika memiliki skor tinggi mengandung sifat memiliki minat terhadap hal baru dan inovasi, ia akan cenderung menjadi imajinatif, benar-benar sensitif dan intelek. Jadi orang dengan sifat tersebut yang imajinatif, suka hal-hal baru dapat diprediksi memiliki kecenderungan kuat untuk melakukan prokrastinasi.

Pada trait *conscientiousness* memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi sebesar -4,155 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor tinggi pada variabel *conscientiousness* diikuti oleh skor rendah pada variabel prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya. Individu jika memiliki skor tinggi pada trait *conscientiousness* terdapat sifat cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggungjawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan, dan lebih hedonistik (Robbins, 2001). Berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam trait *conscientiousness* maka individu yang memiliki sifat fokus pada tujuan, terarah dapat diprediksi akan memiliki kecenderungan rendah melakukan

prokrastinasi. Sementara individu yang memiliki sifat hedonistik, banyak tujuan yang dikejar maka individu tersebut dapat diprediksi memiliki kecenderungan besar untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Sementara itu pada trait *extraversion* memiliki pengaruh sebesar -2,383 dengan taraf signifikansi sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa skor tinggi pada variabel *extraversion* diikuti oleh skor rendah pada variabel prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam trait *extraversion*, individu yang memiliki skor tinggi akan cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati sejumlah besar hubungan. Sementara kaum introvert cenderung tidak sepenuhnya terbuka dan memiliki hubungan yang lebih sedikit dan tidak seperti kebanyakan orang lain, mereka lebih senang dengan kesendirian (Robbins, 2001). Disini dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki sifat yang ramah, terbuka, menikmati hubungan dengan orang lain cenderung rendah dalam melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya individu yang memiliki sifat tertutup, tidak memiliki banyak teman memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi lebih besar.

Menurut Lee, dkk (2004) yang meneliti hubungan antara prokrastinasi dan kepribadian, menunjukkan bahwa trait *conscientiousness* merupakan trait yang menjadi penghubung antara trait *neuroticism* dan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini jika dikaitkan dengan penelitian ini sesuai karena jika pada trait *neuroticism* dihubungkan langsung dengan perilaku prokrastinasi justru tidak memiliki

pengaruh karena berdasarkan penelitian sebelumnya memang membutuhkan trait *conscientiousness* sebagai penghubung.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa :

1. Tidak ada hubungan antara tingkat *self-regulation learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dianalisis bahwa meski mahasiswa memiliki tingkat pengaturan diri yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, namun mereka tidak terlepas dari perilaku menunda pekerjaan (prokrastinasi). Jadi disini tingkat *self-regulation learning* bukan hal yang menentukan perilaku prokrastinasi mahasiswa. Masih terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif
2. Trait kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Dari lima trait kepribadian berdasarkan kepribadian *big five* yaitu *trait openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Namun setelah dianalisis lebih lanjut ternyata dari lima trait tersebut, yang memiliki pengaruh signifikan hanya tiga yaitu *trait openness to experience, conscientiousness, extraversion*.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas dapat disarankan bahwa :

1. Saran yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, dapat disarankan untuk lebih memperbesar sampel agar hasilnya lebih representatif .
2. Mengingat perilaku prokrastinasi akademik sudah menjadi suatu trait pada mahasiswa, maka perlu adanya perhatian lebih intens agar tidak menyebabkan efek negatif lebih lanjut dan mempengaruhi proses belajar mahasiswa di perkuliahan.
3. Perlunya mengendalikan perilaku prokrastinasi dari faktor eksternal, mengingat hasil dalam penelitian ini yang notabene faktor internal memiliki pengaruh yang kurang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S.1997. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Goleman,D. 2003. Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gufron, M. Nur, 2003, *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta: Jogjakarta
(<http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab1.pdf>)
- Pervin, L.A & John, O.P. 2001. *Personality: Theory and Reasearch*. 8 cd. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Pintrich,P.R & De Groot.E.V. 1991. Motivational and Self Regulated Learning Components of Classroom Academic Perormance. *Journal of Educational Psychology*. Vol 82 :33-44
- Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi : konsep, kontroversi, aplikasi*. Versi Bahasa Indonesia. Jakarta : Prehallindo
- Wolters,C.A. 2003. Understanding Procrastination From a Self- Regulated Learning Perspektive. *Journal Of Education Psychology*. Vol 95 No.1
- Zimmerman,B. 1990. Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*. 3-15.

LAMPIRAN 1
ALAT UKUR PENELITIAN:

SKALA PROKRASINASI AKADEMIK
SKALA SELF REGULATION LEARNING
SKALA BIG FIVE

SKALA PSIKOLOGI

Nama/Inisial : _____ Umur : _____ Jenis Kelamin: L/P
 Di Surabaya : kos/ kontrak/ rumah orangtua/asrama

PETUNJUK

Dibawah ini ada sejumlah pernyataan, anda diharapkan memilih salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda. Silanglah (X), hanya satu kotak yang sesuai dengan pilihan jawaban Anda untuk setiap nomor pernyataan dengan cara memilih :

- S, bila Anda SERING mengalaminya
- SL bila Anda SELALU mengalaminya
- J, bila Anda JARANG mengalaminya
- KD, bila Anda KADANG-KADANG mengalaminya
- TP, bila Anda TIDAK PERNAH mengalaminya

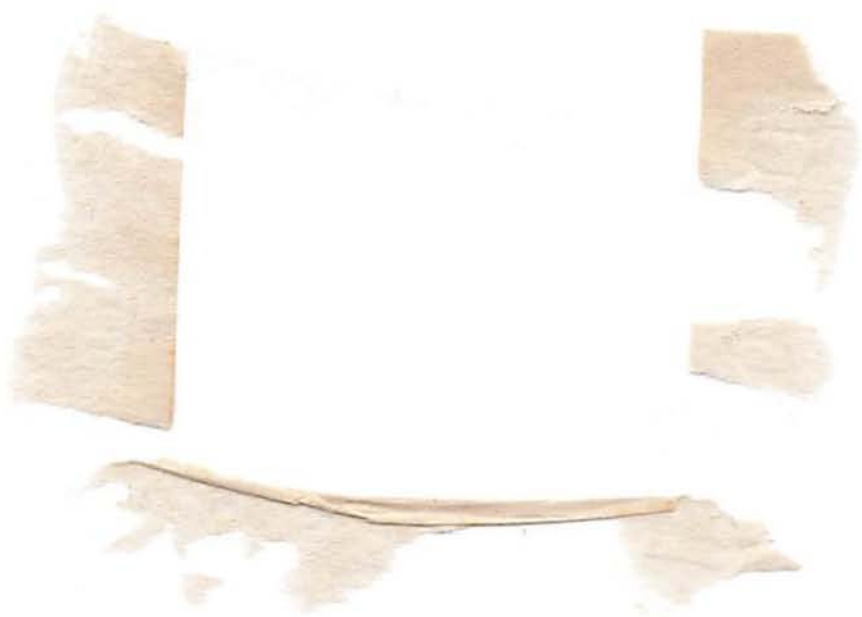
Bagian I

No	Pernyataan	S	SL	J	KD	TP
1	Saya seringkali mengerjakan tugas kuliah sehari sebelum tenggat waktu					
2	Saya lebih suka jalan-jalan ke mall daripada harus mengerjakan tugas kuliah meskipun tenggat waktu sudah mepet					
3	Saya lebih mendahulukan mengerjakan tugas kuliah meskipun ditraktir nonton					
4	Saya tetap merasa nyaman meskipun baru mengerjakan tugas saat mendekati tenggat waktu					
5	Saya menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan					
6	Saya tidak suka mengerjakan aktivitas lain ketika saya sedang mengerjakan tugas kuliah					
7	Mengerjakan tugas ujian jauh sebelum tenggat waktu adalah hal yang selalu saya lakukan					
8	Saya akan tetap mengerjakan tugas saya meskipun ada teman yang membutuhkan pertolongan					
9	Ide-ide akan lebih mudah keluar saat mengerjakan tugas pada akhir waktu					
10	Saya akan lebih mudah mengeluarkan ide saat mengerjakan tugas jauh jauh dari tenggat waktu					
11	Apa yang saya kerjakan terkadang tidak sesuai dengan apa yang saya rencanakan					
12	Membuat perencanaan sangat penting ketika saya akan mengerjakan sesuatu					
13	Lebih baik saya menunda pekerjaan saya daripada harus meninggalkan acara kesukaan saya					
14	Saya suka meninggalkan tugas-tugas saya untuk bermain game karena masih banyak teman saya yang juga belum mengerjakan tugas itu					
15	Saya merasa lebih lancar mengerjakan tugas ketika mendekati tenggat waktu pengumpulan tugas					
16	Saya merasa tidak nyaman ketika belum menyelesaikan tugas meskipun tenggat waktu masih lama					
17	Saya lebih suka mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan yang lain.					
18	Saya bekerja lebih lambat dibandingkan dengan yang sudah saya rencanakan					
19	Saya malas mengikuti rencana pengerjaan tugas yang sudah saya buat					
20	Saya akan membuat skala prioritas saat akan mengerjakan sesuatu					

--	--	--	--	--

Publikasi hasil Penelitian : -----

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Media Psikologi INSAN untuk penelitian (1)2. Dinamika Sosial Lembaga Penelitian Unair untuk penelitian (2) |
|--|



Bagian II

No	Pernyataan	S	SL	J	K D	TP
1	Saya dapat menemukan hal berharga pada pekerjaan yang semula terasa tidak menarik					
2	Saya sering melakukan pelanggaran dengan sengaja					
3	Saya kurang dapat mengerjakan pekerjaan baru yang saya jumpai					
4	Saya mudah memahami pekerjaan yang saya hadapi					
5	Saya dapat tetap tenang ketika suasana kerja semakin tegang					
6	Saya pernah mengatakan kejelekan teman kerja kepada orang lain					
7	Saya adalah orang yang tepat waktu					
8	Saya mudah mengeluarkan uang untuk mencari pengetahuan baru					
9	Saya akan menjaga harga diri teman kerja meskipun ia membenci saya					
10	Saya pernah menyalahgunakan cuti sakit					
11	Saya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi					
12	Saya menyesal jika pengorbanan yang saya lakukan tidak sesuai dengan hasil yang saya harapkan					
13	Setiap anggota tim kerja bertanggungjawab terhadap bagiannya masing-masing					
14	Saya tidak memiliki persiapan apapun jika dihadapkan pada tugas baru yang lebih menantang					
15	Saya berani menanggung resiko karena kesalahan anggota kelompok					
16	Saya memiliki cara ampuh untuk menghadapi perubahan dalam tugas saya					
17	Apapun akan saya korbankan untuk mengatasi masalah di kampus					
18	Tugas yang sulit dilakukan lebih baik ditinggalkan					
19	Saya pernah mengambil ide/gagasan orang lain					
20	Saya memiliki pemikiran sendiri untuk membuat solusi permasalahan					
21	Saya tetap berprasangka baik sekalipun terhadap orang yang membenci saya					
22	Saya berani mempertaruhkan apapun jika ada yang meragukan kejujuran saya					
23	Saya menerima kritik sebagai saran yang membangun					
24	Saya selalu mendaftarkan kegiatan yang saya lakukan					
25	Saya cenderung menjadi pendengar ketika meeting berlangsung					
26	Konsentrasi saya mudah pecah ketika diburu waktu					
27	Saya tidak pernah merencanakan tugas sesuai dengan prioritasnya					
28	Emosi saya mudah muncul ketika saya merasa tertekan dengan tugas kuliah					

IPIP SCALE

PETUNJUK

Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang menggambarkan perilaku individu. Anda diminta untuk memilih pilihan jawaban disetiap pernyataan yang menggambarkan diri anda. Gambaran diri anda yang dimaksud adalah anda saat ini bukan anda dimasa yang akan datang. Gambarkan secara jujur bagaimana anda melihat diri anda dalam hubungannya dengan orang lain. *Tulislah salah satu HURUF A,B,C,D,E sesuai dengan pilihan anda di lembar jawaban yang tersedia.*

- Pilihan A, jika pernyataan SANGAT SESUAI dengan diri anda
- Pilihan B, jika pernyataan SESUAI dengan diri anda
- Pilihan C, jika pernyataan KADANG-KADANG SESUAI dengan diri anda
- Pilihan D, jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri anda
- Pilihan E, jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri anda

1. Saya menyukai petualangan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
2. Saya menyenangi hal-hal yang menantang	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
3. Saya bisa tetap santai meskipun ditengah-tengah suasana yang bising	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
4. Saya ingin mencoba segala sesuatu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
5. Saya tidak sanggup melakukan hal-hal yang menegangkan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
6. Saya senang berbagi keceriaan kepada orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
7. Saya sering mengekspresikan kegembiraan seperti anak kecil	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
8. Saya menikmati kehidupan yang saya miliki	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
9. Saya tergolong orang yang jarang bercanda	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
10. Saya mempunyai imajinasi yang hidup	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

11. Saya tidak pandai berimajinasi	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
12. Saya kesulitan dalam mengkhayalkan sesuatu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
13. Saya mempercayai betapa pentingnya seni	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
14. Saya mampu melihat keindahan pada sesuatu hal yang tidak dilihat oleh orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
15. Saya tidak bisa menikmati sebuah seni	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
16. Saya tidak bisa menikmati ketika didalam museum seni	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
17. Saya tidak bisa menikmati ketika melihat berbagai tarian	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
18. Saya mampu merasakan emosi yang dimiliki orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
19. Saya menikmati cobaan yang saya hadapi dalam kehidupan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
20. Saya tidak memahami perasaan emosi orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

21. Saya lebih menyukai aktivitas	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
22. Saya suka mengunjungi tempat	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
23. Saya suka memulai hal	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
24. Saya tidak menyukai makanan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
25. Saya menyelesaikan tugas-tugas secara komplit	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
26. Saya berusaha untuk melakukan yang terbaik	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
27. Saya mempunyai solusi-solusi yang masuk akal	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
28. Saya biasa salah dalam melihat situasi	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
29. Saya tidak mampu memprediksi konsekuensi dari berbagai hal	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
30. Saya menyukai keteraturan dalam melakukan sesuatu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

31. Saya selalu berusaha segala hal berjalan "sebagaimana seharusnya"	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
32. Ketika melakukan sesuatu saya selalu menurut rencana	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
33. Saya sering lupa mengembalikan sesuatu pada tempatnya semula	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
34. Saya sering meninggalkan barang-barang saya begitu saja	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
35. Saya membayar tagihan listrik, telpon tepat waktu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
36. Saya sering lupa dengan janji yang saya ucapkan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
37. Saya biasa menyangkal kenyataan yang terjadi	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
38. Saya berorientasi langsung pada tujuan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
39. Saya melakukan rencana kedalam aksi yang nyata	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
40. Motivasi saya untuk sukses cenderung rendah	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

41.	Saya memiliki sedikit waktu dan usaha didalam bekerja	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
42.	Ketika mendapatkan tugas, saya segera menyelesaikan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
43.	Saya selalu menyiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
44.	Saya selalu melaksanakan rencana-rencana yang dibuat	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
45.	Saya cenderung kesulitan untuk memulai bekerja	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
46.	Saya cenderung menunda berbagai keputusan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
47.	Saya berpegang teguh pada tujuan yang saya pilih	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
48.	Saya cenderung tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu tanpa berpikir	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
49.	Saya sering terburu-buru dalam menghadapi sesuatu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
50.	Saya berperilaku tanpa berpikir	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

51.	Saya cepat bergaul dengan orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
52.	Saya mampu beradaptasi dihadapan banyak orang	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
53.	Saya sulit untuk berkenalan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
54.	Saya sering merasa tidak nyaman bila disekeliling orang banyak	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
55.	Saya menjaga jarak dengan orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
56.	Saya lebih merasa nyaman bila sendiri	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
57.	Saya biasa menghindari keramaian	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
58.	Saya cenderung mencari suasana yang tenang	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
59.	Ditengah-tengah orang lain saya biasa memimpin	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
60.	Saya lebih nyaman bila berada dibalik layar dalam melakukan sesuatu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

61. Saya tergolong orang yang tidak banyak bicara	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
62. Saya kurang berani mengungkapkan pendapat	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
63. Menghadapi suatu hal, reaksi saya cenderung lambat	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
64. Saya cemas terhadap berbagai hal	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
65. Saya takut menghadapi kemungkinan yang buruk	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
66. Saya mudah stres dalam menghadapi sesuatu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
67. Saya menghadapi hidup dengan santai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
68. Saya tergolong orang yang mudah marah	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
69. Saya mudah kecewa pada hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
70. Saya kesulitan mengontrol emosi ketika menghadapi masalah	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

71. Saya tidak mudah tersinggung	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
72. Saya mampu menyimpan amarah	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
73. Saya mau menerima berbagai keputusan dengan lapang dada	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
74. Saya sering sedih tanpa sebab	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
75. Saya tidak puas dengan keadaan diri sendiri	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
76. Saya sering menganggap rendah, diri sendiri	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
77. Saya merasa hidup saya ini tidak ada tujuan yang jelas	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
78. Saya merasa nyaman dengan keberadaan diri saya	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
79. Saya mudah merasa terancam	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
80. Saya sulit beradaptasi dengan orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

81.	Saya bukan orang yang pemalu	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
82.	Saya suka membaca materi-materi yang menantang	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
83.	Saya tidak tertarik pada diskusi yang cenderung teoritis	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
84.	Saya menghindari membaca materi-materi yang sulit	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
85.	Saya percaya bahwa kita seharusnya lebih keras terhadap penjahat	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
86.	Saya sulit mempercayai orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
87.	Saya orang yang berpegang pada aturan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
88.	Saya bisa pura-pura perhatian pada orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
89.	Saya merasa senang bila menolong orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

90.	Saya perhatian terhadap persoalan orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
91.	Saya cenderung meremehkan pendapat orang lain	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
92.	Saya terkadang membuat orang lain merasa tidak nyaman	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
93.	Saya sering berteriak pada orang	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
94.	Saya lebih suka menahan semua keluhan kesah	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
95.	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
96.	Saya tidak suka berbicara mengenai diri sendiri	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai
97.	Saya menilai kerjasama lebih baik daripada persaingan	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Kadang-kadang Sesuai	D Tidak Sesuai	E Sangat Tidak Sesuai

LAMPIRAN 2
HASIL ANALISIS DATA DENGAN
SPSS

Regression

Correlations

		PROKRAS	SR
Pearson Correlation	PROKRAS	1.000	-.191
	SR	-.191	1.000
Sig. (1-tailed)	PROKRAS	.	.063
	SR	.063	.
N	PROKRAS	65	65
	SR	65	65

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.037	.021	8.42

a. Predictors: (Constant), SR

b. Dependent Variable: PROKRAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.809	1	169.809	2.394	.127 ^a
	Residual	4468.345	63	70.926		
	Total	4638.154	64			

a. Predictors: (Constant), SR

b. Dependent Variable: PROKRAS

Coefficients^a

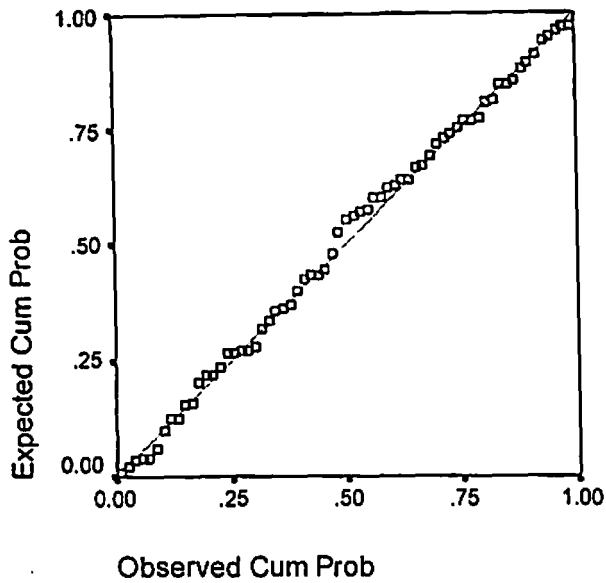
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.834	9.348		7.364	.000
	SR	-.144	.093	-.191	-1.547	.127

a. Dependent Variable: PROKRAS

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

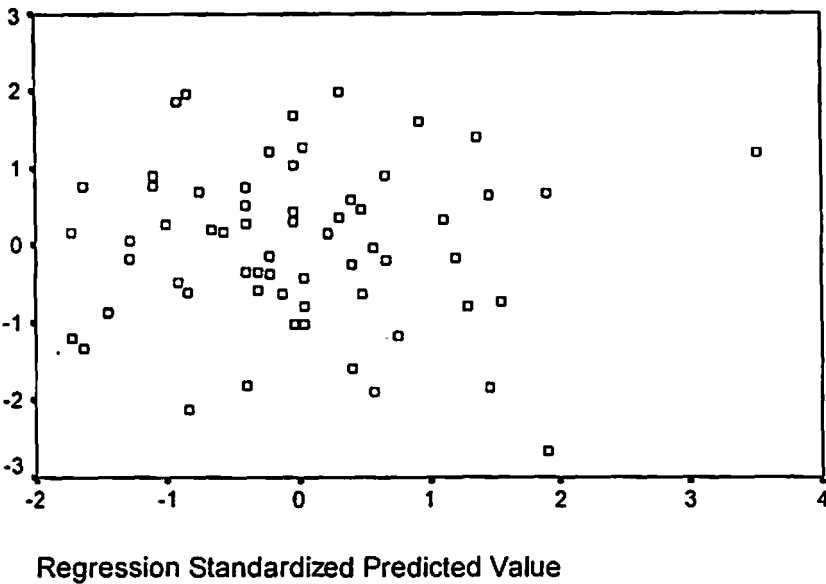
Dependent Variable: PROKRAS



Regression Studentized Deleted (Press) Residual

Scatterplot

Dependent Variable: PROKRAS



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PROKRAS	54.46	8.51	65
SR	99.58	11.29	65
OPENESS	90.29	9.37	65
CONSCIEN	92.43	9.13	65
EXTRAVER	41.23	6.57	65
NEUROTIS	48.85	9.93	65
AGREABLE	32.62	3.91	65

Correlations

		PROKRAS	SR	OPENESS	CONSCIEN	EXTRAVER
Pearson Correlation	PROKRAS	1.000	-.191	.219	-.448	-.176
	SR	-.191	1.000	.390	.471	.117
	OPENESS	.219	.390	1.000	.259	.135
	CONSCIEN	-.448	.471	.259	1.000	.016
	EXTRAVER	-.176	.117	.135	.016	1.000
	NEUROTIS	.021	-.326	-.327	-.238	-.437
	AGREABLE	-.231	.459	.183	.556	-.147
Sig. (1-tailed)	PROKRAS	.	.063	.040	.000	.081
	SR	.063	.	.001	.000	.176
	OPENESS	.040	.001	.	.019	.142
	CONSCIEN	.000	.000	.019	.	.451
	EXTRAVER	.081	.176	.142	.451	.
	NEUROTIS	.433	.004	.004	.028	.000
	AGREABLE	.032	.000	.073	.000	.121
	PROKRAS	65	65	65	65	65
	SR	65	65	65	65	65
	OPENESS	65	65	65	65	65
	CONSCIEN	65	65	65	65	65
	EXTRAVER	65	65	65	65	65
	NEUROTIS	65	65	65	65	65
	AGREABLE	65	65	65	65	65

Correlations

		NEUROTIS	AGREABLE
Pearson Correlation	PROKRAS	.021	-.231
	SR	-.326	.459
	OPENESS	-.327	.183
	CONSCIEN	-.238	.556
	EXTRAVER	-.437	-.147
	NEUROTIS	1.000	-.242
	AGREABLE	-.242	1.000
Sig. (1-tailed)	PROKRAS	.433	.032
	SR	.004	.000
	OPENESS	.004	.073
	CONSCIEN	.028	.000
	EXTRAVER	.000	.121
	NEUROTIS	.	.026
	AGREABLE	.026	.
N	PROKRAS	65	65
	SR	65	65
	OPENESS	65	65
	CONSCIEN	65	65
	EXTRAVER	65	65
	NEUROTIS	65	65
	AGREABLE	65	65

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AGREABLE, EXTRAVER, OPENESS, SR, NEUROTIS, CONSCIEN ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PROKRAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.322	7.01

- a. Predictors: (Constant), AGREABLE, EXTRAVER, OPENESS, SR, NEUROTIS, CONSCIEN
- b. Dependent Variable: PROKRAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1790.254	6	298.376	6.077	.000 ^a
	Residual	2847.900	58	49.102		
	Total	4638.154	64			

a. Predictors: (Constant), AGREABLE, EXTRAVER, OPENESS, SR, NEUROTIS, CONSCIEN

b. Dependent Variable: PROKRAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.128	18.101		5.366	.000
	SR	-.070	.098	-.093	-.722	.473
	OPENESS	.353	.105	.389	3.370	.001
	CONSCIEN	-.469	.121	-.503	-3.859	.000
	EXTRAVER	-.358	.156	-.276	-2.299	.025
	NEUROTIS	-.116	.108	-.136	-1.072	.288
	AGREABLE	-.115	.294	-.053	-.391	.697

a. Dependent Variable: PROKRAS

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	PROKRAS	Predicted Value	Residual
1	-2.429	37	54.02	-17.02
2	.810	71	65.33	5.67
3	.842	64	58.10	5.90
4	1.061	63	55.57	7.43
5	1.385	59	49.29	9.71
6	-.858	51	57.01	-6.01
7	-1.254	45	53.79	-8.79
8	-.473	53	56.32	-3.32
9	-.352	48	50.47	-2.47
10	1.428	65	54.99	10.01
11	-1.330	42	51.32	-9.32
12	-1.992	48	61.96	-13.96
13	-1.722	42	54.06	-12.06
14	-.162	41	42.14	-1.14
15	-.253	50	51.77	-1.77
16	.493	53	49.54	3.46
17	.034	53	52.76	.24
18	.199	56	54.60	1.40
19	-.767	46	51.37	-5.37
20	-.431	57	60.02	-3.02
21	-1.365	36	45.56	-9.56
22	1.182	60	51.72	8.28
23	-.305	50	52.13	-2.13
24	.512	58	54.41	3.59

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	PROKRAS	Predicted Value	Residual
25	.997	69	62.01	6.99
26	-.288	60	62.02	-2.02
27	-.688	58	62.82	-4.82
28	.032	51	50.78	.22
29	-.761	46	51.33	-5.33
30	1.198	59	50.60	8.40
31	-.775	46	51.43	-5.43
32	1.867	68	54.92	13.08
33	-.283	58	59.98	-1.98
34	.877	60	53.86	6.14
35	-1.701	39	50.92	-11.92
36	.625	63	58.62	4.38
37	.160	51	49.88	1.12
38	.414	55	52.10	2.90
39	-.278	48	49.94	-1.94
40	.066	56	55.54	.46
41	-.287	68	70.01	-2.01
42	-.425	55	57.98	-2.98
43	.490	59	55.57	3.43
44	-.940	51	57.59	-6.59
45	1.184	69	60.70	8.30
46	.214	49	47.50	1.50
47	-.024	62	62.16	-.16
48	-.031	59	59.22	-.22
49	-.438	40	43.07	-3.07
50	.793	55	49.44	5.56
51	.580	51	46.94	4.06
52	-.525	54	57.68	-3.68
53	-.768	55	60.38	-5.38
54	.636	63	58.54	4.46
55	2.222	68	52.43	15.57
56	-.875	42	48.13	-6.13
57	-.554	49	52.88	-3.88
58	.281	55	53.03	1.97
59	.343	58	55.59	2.41
60	-.018	49	49.12	-.12
61	-.063	53	53.44	-.44
62	1.122	69	61.14	7.86
63	.057	58	57.60	.40
64	2.046	63	48.66	14.34
65	-.738	51	56.17	-5.17

a. Dependent Variable: PROKRAS

Residuals Statistics^a

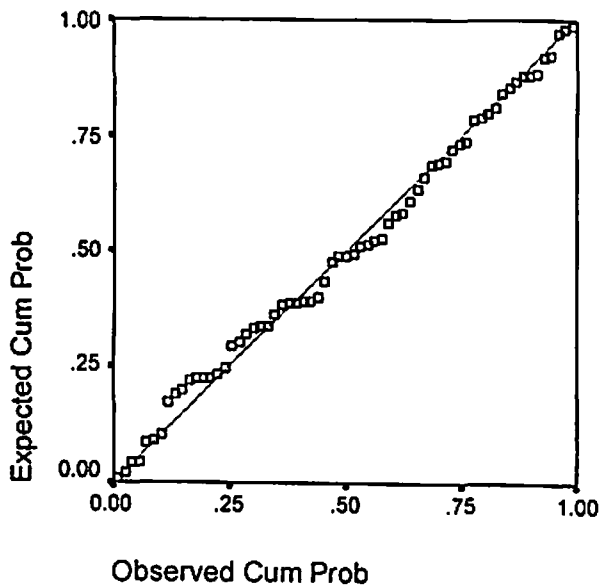
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.14	70.01	54.46	5.29	65
Std. Predicted Value	-2.330	2.940	.000	1.000	65
Standard Error of Predicted Value	1.21	4.27	2.19	.71	65
Adjusted Predicted Value	42.40	70.74	54.57	5.47	65
Residual	-17.02	15.57	1.05E-14	6.67	65
Std. Residual	-2.429	2.222	.000	.952	65
Stud. Residual	-3.066	2.526	-.007	1.033	65
Deleted Residual	-27.11	20.12	-.10	7.93	65
Stud. Deleted Residual	-3.320	2.654	-.008	1.059	65
Mahal. Distance	.910	22.832	5.908	4.857	65
Cook's Distance	.000	.796	.030	.104	65
Centered Leverage Value	.014	.357	.092	.076	65

a. Dependent Variable: PROKRAS

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PROKRAS



LAMPIRAN 3
CURRICULUM VITAE PENELITI

CURRICULUM VITAE

Kepala Peneliti

1. Nama Lengkap : Endah Mastuti S. Psi..
2. Umur/Jenis Kelamin/Agama : 30tahun/Wanita/Islam
3. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda TK I/ IIIA/132205661
4. Jabatan : Dosen
5. Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
6. Alamat Kantor : Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya
7. Riwayat Pendidikan Tinggi

No	Macam Pendidikan	Tempat	Tahun		Bidang	Titel
1.	Universitas Airlangga Fak. Psikologi	Surabaya	1992	1997	Psikologi	S. Psi.

L.8 Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Biaya	Keterangan
1.	1997	Korelasi antara Trust dan Attraction dengan Kecenderungan self disclosure dalam Hubungan Interpersonal	Sendiri	Ketua Peneliti
2.	1999	Perilaku Prokrastinasi Dosen Muda Universitas Airlangga	DIP Unair	Anggota peneliti
3.	2000	Studi Perbedaan Efektifitas antara Metode Manajemen Kelas Good Behavior Game dengan Metode Manajemen Kelas yang selama ini diterapkan	Dosen Muda Unair	Anggota Peneliti
4.	2004	Faktor-Faktor yang diungkap Alat ukur kepribadian big five pada mahasiswa suku Jawa dan suku Madura	Sendiri	Ketua Peneliti
5.	2005	Proses "coming out" dan Perilaku Seksual pada homoseksual pria	DP3M	Ketua Peneliti



